

UMKM DAN PEMBANGUNAN

Nurul Aflah Harahap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara
rulafha@gmail.com

Khairina Tambunan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara
khairinatambunan@uinsu

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371
Koresponden E-mail: rulafha@gmail.com

Abstract

The following is data from the ministry of cooperatives and MSMEs in 2014, there were 57.8 million MSMEs in Indonesia in 2017. It is estimated that in the next few years the number of MSMEs will continue to grow and MSMEs will have a strategic role in national economic development. MSMEs also play a role in distribution of results and so far have contributed to around 57.60% of gross domestic product (GDP) and have a labor absorption rate of 97% of the entire national workforce (UMKM business profile by LPPI and BI, 2015).

From the data listed at the Central Statistics Agency, statistics show that after the 1997-1998 economic crisis the number of MSMEs did not decrease, MSMEs increased, even absorbing 85 million to 107 million workers until 2012. Of this number, MSMEs account for 99.99%, the remaining 0.01% or 4,968 units are large entrepreneurs. An example of the MSME policy in the Blora district government is related to the role of MSMEs in development, specifically in Blora district itself. There are many steps and processes that must be passed in order to achieve these goals, so seriousness between related parties and inter-regional cooperation is needed. The real form of economic populism is in a form of support for MSMEs, so that MSME production is not only marketed in the local market but penetrates the wider market. In addition, if it is supported by using information technology, product marketing is no longer hampered by time or place.

Keywords: *UMKM (micro, small and medium enterprises), Policy, Empowerment, Contribution .*

Abstrak

Berikut suatu data dari kementerian koperasi maupun UMKM pada tahun 2014, terdapat sebanyak 57,8 jt pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017. Diperkirakan beberapa tahun kedepan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah dan UMKM memiliki peran serta strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. UMKM juga berperan sebagai distribusi hasil dan sejauh ini telah berkontribusi sekitar 57,60% produk domestik bruto (PDB) serta memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (profil bisnis UMKM oleh LPPI dan BI, 2015).

Dari data yang tercantum pada badan pusat statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, UMKM bertambah, bahkan menyerap 85jt

hingga 107jt pekerja hingga tahun 2012. Dari jumlah tersebut UMKM menduduki jumlah sebanyak 99,99%, selebihnya sekitar 0,01% atau 4.968 unit ialah pengusaha besar. Contohnya dari kebijakan UMKM dipemerintah kabupaten blora terkait dengan peran UMKM terhadap pembangunan, secara khususnya di kabupaten blora sendiri. Banyak Langkah dan proses yang harus dilewati agar mencapai tujuan tersebut, sehingga dibutuhkan keseriusan antara pihak terkait maupun Kerjasama antar daerah. Bentuk nyata populisme ekonomi merupakan dalam suatu bentuk dukungan kepada UMKM, sehingga produksi UMKM tidak hanya dipasarkan dipasar local namun merambah ke pasar yang lebih luas. Selain itu jika terdukung menggunakan informasi teknologi, pemasaran produk tidak lagi terhambat oleh waktu maupun tempat.

Kata Kunci : UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), Kebijakan, Pemberdayaan, Kontribusi

PENDAHULUAN

UMKM singkatan kata dari usaha mikro, kecil menengah, Dan UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian yang sangat penting dan strategis. UMKM ialah sector usaha yang memiliki potensi yang sangat besar. Dengan jumlah sebesar 57.895.721 jt usaha atau sebesar 99,99 % dari total jumlah dominasi usaha di Indonesia. Dari sisi tenaga kerja, pada tahun 2013 UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 114.144.082 atau sekitar 96.99% di Indonesia, dan sisanya diserap koperasi sebesar 3%. Dan jumlah ini meningkat dibandingkan tenaga kerja pada tahun 2012 yang sebanyak 107.657.509 jt. Selain itu usaha besar hanya berjumlah 4.968 (0,01%), pada tahun 2012 tenaga kerja diserap sebanyak 3.150.645 (2,84%) dan 5.066 (0,01%) pada tahun 2013 dengan tenaga kerja sebanyak 3.537.162 (3,01%).¹ Jumlah UMKM di Sumatera Utara terdiri atas mikro sebanyak 1.453.063 unit dan usaha kecil 698.666 unit. Selain itu usaha menengah sebesar 136.574 unit dengan jumlah penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan sebesar 625.954 orang.²

Pada tahun 2011 adanya sumbangan UMKM terhadap perekonomian di Indonesia sebesar 58,05% dari Produk Domestik Bruto (PDB), dan terus meningkat pada tahun 2012 sebesar 59,08 dan tahun 2013 sebesar 60,34%. Dengan PDB Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp 7.427 triliun, dan sumbangan UMKM sebanyak Rp 4.311 triliun. Dan pada tahun 2012, sumbangan UMKM meningkat menjadi 59,08% PDB. Dengan besaran PDB 2012 sebanyak Rp 8.241 triliun, maka dari itu sumbangan UMKM sebanyak Rp 4.868 triliun.³ UMKM

¹ <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-umkm/>

² <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/koperasi-dan-ukm>, diunduh tanggal 25 maret 2015

³ <http://www.bps.go.id>

memiliki potensi yang sungguh besar dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Usaha mikro kecil ini merupakan suatu jenis usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Pada umumnya usaha mikro kecil juga merupakan suatu bagian dari kegiatan keluarga, tidak berbadan hukum, menggunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak secara resmi diakui sebagai sector ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan sehingga sering disebut dengan sector informal, underground economy, atau extra legal sector.

Sebutan dari kata usaha mikro kecil dengan istilah sector informal telah digunakan sejak tahun 1970-an. Dan istilah ini pertama kalinya dikenalkan oleh Hart seorang antropolog sosial, serta sebutan informal ini karena usaha mikro kecil ini tidak memiliki legalitas. Menurut Breman sector informal ialah sector yang tidak terorganisasi, tidak teratur dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar. Maka dari itu sector informal terkadang produktivitasnya jauh lebih rendah daripada pekerja disektor modern dikota yang tertutup bagi kaum miskin.⁴

Edgar L. Feigi membuat empat kategori tentang underground economy yaitu :

1. Ekonomi illegal merupakan aktivitas ekonomi yang tidak sah
2. Pendapatan yang tidak dilaporkan
3. Pendapatan yang tidak tercatat
4. Sector informal merupakan pendapatan yang diperoleh dari agen ekonomi secara informal.

Selain itu usaha informal dan extra legal, usaha mikro kecil juga dikenal dengan istilah ekonomi rakyat, perekonomian rakyat dan ekonomi kerakyatan. Dan oleh karena itu, makna ekonomi rakyat lebih merujuk pada ekonomi Sebagian besar rakyat Indonesia, yang pada umumnya masih tergolong ekonomi lemah, dengan modal dan tenaga kerja keluarga, serta teknologi sederhana.⁵

⁴ Jan Breman. "A dualistic labour system? A critique of the 'informal sector' concept: I: the informal sector" Economic and political weekly vol.11, no. 48 (nov. 27, 1976), pp.1870-1876

⁵ Edy Suandi Hamid, memperkuat basis Demokrasi Ekonomi Melalui Pembangunan Ekonomi Rakyat dalam <http://edysuandi.staff.uii.ac.id>

Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu memiliki keunggulan komperatif terhadap usaha dalam pembangunan ekonomi nasional diindonesia. Hal tersebut dikarenakan UMKM ialah sistem ekonomi kerakyatan yang bukan hanya menunjukan untuk mengurangi kesenjangan terhadap pendapatan maupun pengentasan kemiskinan, maka dari itu pengembangan UMKM akan terus memperluas basis ekonomi sehingga dapat berkontribusi lebih cepat dalam perubahan structural, meningkatkan perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.

Menjadi salah satu pelaku ekonomi UKM juga masih berhadapan dengan kendala structural atau kondisional secara internal, seperti halnya struktur permodalan yang begitu relative lemah dan begitu pula 9 dalam mengakses pada sumber sumber permodalan yang sering kali terbentur masalah kendala agunan (collateral) menjadi salah satu syarat yang diperoleh kredit (Alimarwan Hanan, 2003).

Dan sebagaimana sebelumnya dijelaskan, bahwa UMKM ini memiliki kotribusi terhadap penyerapan tenaga kerja maupun pendapatan nasional bruto, sampailah dibanyak negara, pembangunan dan pertumbuhan UMKM ialah salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

Dapat terlihat dimana jumlah unit usahanya yang begitu banyak dan kontribusinya begitu besar terhadap kesempatan kerja (97,2%) dan pendapatan nasional. Namun dari sisi lain UMKM memiliki banyak permasalahan, contohnya terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasa ilmu pengetahuan serta teknologi, pemasaran, ketersediaan energi, infrakstruktur, termasuk masalah masalah non fisik seperti tingginya inflasi, skill, aturan perburuahan, dan prospek usahayang kurang jelas. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya peranan UMKM yang memerlukan dukungan terhadap kebijakan baik dari Lembaga keuangan dan pemerintah. Secara garis besar kebijakan yang dapat dilakukan yaitu melalui :

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan aspek keuangan
3. Bantuan pembangunan prasarana
4. Kluster industry
5. Pengembangan jaringan usaha dan pemasaran

6. Peningkatan akses teknologi
7. Mewujudkan iklim bisnis yang lebih kondusif

Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pemberdayaan UMKM ialah suatu perlakuan yang telah diberikan kepada UMKM yang tidak berdaya agar menjadi berdaya dalam suatu arti menghilangkan ataupun paling tidak mengurangi kelemahannya serta mengaktualkan potensi dan memanfaatkan peluangnya. UMKM yang mempunyai kemampuan permodalan yang cukup, mempunyai akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen dan para stakeholder lain, serta mempunyai daya saing yang kuat yaitu UMKM yang berdaya. Dalam rangka meningkatkan kemampuannya UMKM membutuhkan : pelatihan, pendampingan, konsultasi, dan temu usaha (kartawan, 2004).

UMKM yang berdaya merupakan salah satu UMKM yang mempunyai permodalan yang begitu cukup, mempunyai akses yang begitu luas baik kepada investor, sumber bahan baku, calon konsumen maupun para stakeholder, mempunyai daya saing yang begitu kuat. Untuk menggapai suatu hal tersebut bisa dilaksanakan berbagai cara, yaitu: meningkatkan akses ke perbankan/ Lembaga keuangan, pemberdayaan KKBM, melalui kemitraan, serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Secara umum Metode Penelitian merupakan suatu Langkah yang dimiliki maupun dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka untuk menyatukan suatu informasi dan data maupun melaksanakan investigasi terhadap data yang telah ditemukan. Dan Metode Penelitian ini telah menggambarkan suatu rancangan tentang penelitian yang meliputi diantara Lain : prosedur serta Langkah Langkah yang harus digapai, waktu penelitian, sumber data, serta Langkah apa saja dan data yang akan diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa.

PEMBAHASAN

POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Kelurahan Dwikora merupakan suatu Kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Helvetia. Daerah ini merupakan suatu daerah yang ramai akan penduduk, dan dekat dengan

suatu tempat umum seperti: sekolah, kampus, rumah sakit, serta pusat perbelanjaan yang menjadikan wilayah ini sebagai potensi untuk membelanjakan usaha usaha besar ataupun kecil.

UMKM ini merupakan suatu potensi yang telah menjanjikan, karena semakin banyak orang orang berwirausaha jadi semakin baik perekonomian suatu daerah. Dan potensi ini merupakan suatu bentuk kemampuan yang ada ataupun mungkin belum dikembangkan secara optimal. UMKM yang berkembang diwilayah kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia termasuk usaha mikro dan kecil. Pengaruh usaha kecil ini terhadap masyarakat Kelurahan Dwikora begitu besar.

Berdasarkan usaha lainnya yaitu usaha jahit yang dimiliki oleh Yuliana Pasaribu yang juga masih tergolong muda menjalankan usaha. Dan modal awalnya ialah Rp. 15.000.000; yang telah berjalan selama kurang lebih 3thn. Dari usaha ini telah memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 5.0000.000; - Rp. 6.000.000; perbulan serta memperkerjakan 1 orang karyawan.

Setiap jenis UMKM diKelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia merupakan suatu kekuatan maupun kemampuan yang ada serta perlu dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang juga merupakan program pemerintah. Namun dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, Sebagian mengatakan bahwa mereka belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan, pengarahan dari instansi pemerintahan terkait untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan usaha mereka, dan mereka pun tidak memiliki kemudahan dalam pemutaran pinjaman dalam uasha.

KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN

UMKM berperan begitu besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia,terhadap jumlahnya yang mencapai 99% dari seluruh unit usaha tersebut. Kontribusi UMKM bagi PDB juga mencapai 60,5% dan bagi penyerapan tenaga kerja ialah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. UMKM ialah salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan UMKM memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja maupun pendapatan nasional bruto, sehingga dibanyak negara dan pembangunan serta pertumbuhan.

Di setiap negara sedang berkembang, karena UKM begitu penting perannya. Di maroko, jumlah UMKM hampir 93% dengan rincian sumbangan kepada produksi 38%, investasi 33% dan sumbangan terhadapekspor terhadap 30%. Kontribusi terbesar ialah afrika selatan dimana UMKM mencapai 91% dan total sumbangannya terhadap GDP dimana UMKM

mencapai 52-57%, bahkan di negara sumbangan MKM kepada GDP mencapai 70%.⁶ Di India, misalnya, UKM-nya menyumbang 40% dari nilai total ekspor, dan 45% dari nilai output dari sektor industri manufaktur,⁷ Malaysia menyumbang sebanyak 19% dan Thailand sebanyak 29.9% dari total ekspor negara-negara tersebut, begitu pun Indonesia UMKM menyumbang sebanyak 16.4% dari total ekspor Indonesia.⁸

Keberadaan UMKM tersebut juga memberikan suatu kontribusi yang begitu besar bagi wilayah dimana setiap pelaku UMKM memiliki penghasilan yang begitu jelas sehingga mereka pun bisa menggunakan untuk hal-hal yang bermanfaat demi kelangsungan hidup keluarga mereka maupun untuk tabungan dimasa yang mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari setiap jenis UMKM Kelurahan Dwikora Helvetia mempunyai potensi untuk berkembang bahkan mengatasi masalah ekonomi di daerah tersebut seperti masalah kemiskinan dan pengangguran. Hal ini dikarenakan berada di lokasi strategis. Dan kesimpulan yang dapat diambil juga dari pengertian UMKM tersebut ialah merupakan salah satu usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha maupun perorangan yang dimana merujuk terhadap usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM juga bisa dikatakan sebagai usaha produktif yang dijalankan secara individu maupun disebut sebagai badan usaha yang berukuran kecil atau usaha ekonomi yang dilaksanakan setiap masyarakat kalangan menengah kebawah. Adapun peran UMKM yang kita ketahui yaitu peran yang begitu besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM pada PDB juga begitu mencapai sekitar 60,5%, dan pada penyerapan tenaga kerjanya sekitar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Saran

Adapun saran yang diberikan ialah sebagai pihak atau pelaku UMKM diharapkan menjalankan usahanya lebih kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan permintaan pasar yang semakin

⁶ Eamon siggnis et.al. growing th e global economy through smes.edinburg group,2012

⁷ Aarti deveshwar. "globalisation: impact on india small end medium enterprises" The Businiss & management review, volume 5 number 3 november 2014,

⁸ Rincian lengkap lihat sothea oum, et al."ASEAN SME POLICY INDEX 2014: Towards competiitiive and innovative ASEAN SMES." Economic research institute foe ASEAN and east asia (eria)2014,

modern dimana UMKM ini berada diwilayah yang strategis yaitu dekat sekolah, rumah sakit, kampus, perkantoran serta pusat perbelanjaan. Jadi, diharapkan dukungan atau arahan serta dampingan terhadap pihak UMKM agar dapat lebih berkembang maju lagi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyobudi, Andang. “ *Peran serta bank Indonesia dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*,” Buletin hukum perbankan dan kebanksentralan, 2007.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma dina wijayanti. “*Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas asean*. Pusat Kebijakan Ekonomi. Kementerian Keuangan, 2014.
- Suyatna, Hempri. “*Reorientasi Kebijakan UMKM di Era Asia China free trade area (ACFTA)*.” Jurnal ilmu sosial dan politik. Vol 13, No 3 Tahun 2010.
- Tambunan, Tulus. Usaha kecil dan Menengah di Indonesia : *Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Bank Indonesia (2012), *Penelitian Pengembangan KPJu Unggulan UMKM Sumatera Barat*.
- Evi Emilia Wati, 2011, Persepsi para pelaku UKM (*usaha kecil dan menengah*) terhadap penerapan akutansi
- Lila Bismala (2012), Analisis Manajemen UMKM, Fakultas Ekonomki, UMSU
- Undang undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* download dari [http :// Google.com](http://Google.com)